

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Salah satu peranan bahasa Indonesia ialah sebagai alat komunikasi untuk melahirkan berita batin, pikiran, perasaan, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, harapan dan sebagainya, baik secara lisan maupun tertulis. Sebagai alat komunikasi dengan sendirinya bahasa itu harus diterapkan secara betul dalam pemakaiannya, sebab kalau pemakaian bahasa tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang telah ditetapkan atau disetujui oleh masyarakat pemakai bahasa, maka bahasa sebagai alat untuk menyatakan pikiran, perasaan dan kemauan tidak mencapai sasaran yang tepat.

Mengingat pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi pemerintah berupaya untuk membudayakan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar lewat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia pada siaran televisi, radio, dan mas media. Pada tanggal 20 Mei 1995 Presiden mencanangkan pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar, terutama untuk menertibkan nama-nama PT, perusahaan yang ditulis dalam bahasa asing. Selain itu, pemerintah juga mengadakan penataran-penataran pada guru-guru bahasa Indonesia,

mengadakan penyempurnaan ejaan, mengadakan konggres bahasa Indonesia yang bersifat Nasional. Namun, usaha tersebut kurang mendapat tanggapan dari masyarakat pemakai bahasa Indonesia untuk memakai bahasa yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar sebenarnya tidak bersifat kaku, karena bahasa yang baik dan benar digunakan sesuai dengan situasi kondisi. Sedangkan bahasa baku digunakan dalam situasi yang resmi karena bahasa yang baku merupakan bahasa yang mudah dimengerti dan sudah memenuhi aturan ketatabahasaan seperti dalam:

- a. surat dinas
- b. rapat
- c. kegiatan resmi
- d. pidato
- e. undang-undang dan sebagainya.

Sebaliknya pada kesempatan tak resmi bahasa yang digunakan bisa bahasa baku bisa bahasa tidak baku, karena situasi tak resmi bersifat santai, mempribadi dan tidak dipenuhi pikiran(ide-ide).

Bahasa yang baku akan mempengaruhi kejelasan isi teks, karena bahasa yang baku merupakan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti dan sudah memenuhi aturan ketatabahasaan. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi penggunaan bahasa baku sangat diperlukan agar ide-ide atau gagasan-gagasan yang disampaikan akan mudah dipahami oleh pembaca.

1. Penulis ingin menyelidiki sejauh mana kebakuan kalimat yang digunakan di dalam skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
2. Jika sekiranya masih ada kalimat yang tidak baku, penulis ingin mengetahui atau menyelidiki jenis-jenis ketidakbakuan kalimat berdasarkan ciri-ciri kalimat baku.
3. Penulis ingin menyelidiki apakah penggunaan ejaan sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

2. Pertanyaan yang akan Dijawab

Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana kebakuan kalimat di dalam skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun?
2. Apakah kalimat yang digunakan dalam skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun sudah memenuhi ciri-ciri kalimat baku?
3. Apakah ejaan yang digunakan dalam penulisan skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang sudah disempurnakan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan kalimat baku pada skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan data mengenai penggunaan kalimat baku pada skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan kalimat baku, khususnya kalimat baku yang ada dalam skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
4. Penelitian ini barangkali dapat memberikan pandangan yang lebih luas kepada para pembaca tentang kalimat baku dengan tepat.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Penulis sebelum mengadakan penelitian berasumsi bahwa skripsi pada Jurusan Pendidikan Matematika ditulis dan disusun oleh mahasiswa yang memiliki kecerdasan yang cukup dan daya nalar atau pikir yang logis, tentu

saja dalam menyusun skripsi juga digunakan kalimat yang logis dan tidak berkepanjangan serta sesuai dengan kalimat baku bahasa Indonesia. Apalagi penyusun sejak duduk di Sekolah Dasar sampai di perguruan tinggi telah memperoleh pelajaran bahasa Indonesia. Penulis berasumsi demikian karena bahasa Indonesia dipakai sebagai alat komunikasi resmi di sekolah-sekolah.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis perlu membatasi diri bahwa objek dalam penelitian ini adalah skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun 1993 pada bab I atau bab pendahuluan saja sebanyak sepuluh buah. Bab I dipilih karena bab I merupakan pendapat, gagasan, pikiran murni penyusun skripsi sendiri pada umumnya belum dipengaruhi pendapat lain. Karena yang menjadi objek penelitian hanya skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun 1993, maka hasil penelitian hanya berlaku pada skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun 1993.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak berlaku selain skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun 1993, apalagi untuk skripsi jurusan yang lain.

F. Definisi Beberapa Istilah

Beberapa istilah yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kalimat ialah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (KBBI 1988:380)
2. Skripsi ialah karangan ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Katolik Widya Mandala tahun 1993 sebagai syarat penyelesaian studi.
3. Kebakuan kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebakuan kalimat dalam bahasa Indonesia, bukan kebakuan kalimat dalam bahasa asing atau kebakuan kalimat dalam bahasa daerah. Kalimat baku yang berlaku dalam bahasa Indonesia merupakan kalimat yang benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.